

Bertahan Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 Dengan Berwirausaha

Shofia Dwi Nurianti¹, Nur Cholifah², Qoriana Nur Iffah³

^{1,2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi, Universitas Jember

E-mail: shofiadn19@mail.unej.ac.id¹, cholifaaah@mail.unej.ac.id², qoriananuriffah07@gmail.com³

Abstract. *This study aims to determine the social and economic impact of development from the Covid-19 Pandemic crisis in Jember City. The Covid-19 virus which has spread since 2020 has had a significant impact on the livelihood patterns of the people in Jember. At the beginning of the pandemic, the impact was felt most by housewives who survived trying to help their husbands with side jobs such as selling food, vegetables and so on. This method was carried out in order to improve the economy which had fallen and could not operate, as the main work of the heads of their families was mostly carried out in their respective homes and workers were laid off by the industry. In order to improve development which is increasingly being carried out, the community's economic participation must also be considered. The important factor is the self-quality of human resources itself which determines creativity in sudden situations. The method used in this research is a literature study from several journals related to the discussion of social, economic and development impacts. With the aim of finding out how big the impact is on the community so that a way out or the best solution can be found to restore the situation.*

Keywords: *Social impact, Economy, Development*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak sosial dan ekonomi pembangunan dari krisis Pandemi Covid-19 di Kota Jember. Virus Covid-19 yang menyebar semenjak tahun 2020 membawa dampak yang signifikan terhadap pola mata pencaharian masyarakat di Jember. Di awal pandemi dampak paling dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bertahan hidup mencoba membantu suami mereka bekerja sampingan seperti jualan makanan, sayuran dan lain sebagainya. Cara tersebut dilakukan guna memperbaiki perekonomian yang sempat anjlok tidak bisa beroperasi, sebagaimana pekerjaan utama kepala keluarga mereka banyak dilakukan di rumah masing-masing dan pekerja di PHK oleh industri. Guna memperbaiki pembangunan yang semakin lama semakin dilakukan, maka partisipasi ekonomi masyarakat juga harus diperhatikan. Faktor yang penting adalah kualitas diri dari sumber daya manusia itu sendiri menentukan kreativitas ketika dalam situasi mendadak. Metode yang digunakan oleh penelitian ini yaitu studi literatur dari beberapa jurnal terkait pembahasan dampak sosial, ekonomi serta pembangunan. Dengan tujuan mencari tahu sebesar apa dampak yang terjadi kepada masyarakat sehingga dapat dicari jalan keluar atau solusi terbaik untuk memulihkan keadaan.

Kata kunci: Dampak sosial, Ekonomi, Pembangunan

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020, hampir seluruh dunia merasakan sebuah situasi yang membuat kehidupan seperti biasa lancar menjadi terhambat. Situasi ini sangat darurat dengan adanya persebaran virus tak kasat mata. Dimana virus ini menyerang banyak manusia melewati udara ke udara, masuk ke dalam tubuh dan menjadi penyakit virus yang bisa mematikan manusia. Virus yang perama kali ada di Kota Wuhan, China dapat tersebar sampai ke semua pulau di dunia. Secepat kilat virus ini menyebar termasuk ke Kota Jember yang ada di Jawa Timur. Kota Jember yang merupakan kota yang banyak pendatang, pusat keramaian, memiliki banyak universitas negeri maupun swasta, menjadikan proses penyebaran semakin cepat pula. Dengan itu, pemerintah mengeluarkan sebuah kebijakan baru saat itu, dengan sebutan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar. Kebijakan yang awal mulanya menjadi arahan dari pemerintah pusat justru dijadikan keharusan diterapkan selama pandemi di Indonesia belum berakhir.

Kebijakan-kebijakan yang diterapkan di setiap keadaan pasti memberikan dampak yang baik dan tidak baik bagi masyarakat. Terutama pada perekonomian masyarakat yang terganggu atau bahkan tidak bisa beroperasi lagi karena terhalang kebijakan untuk bekerja mencari nafkah. Ditambah lagi dengan barang-barang yang biasanya memiliki stok aman menjadi langka seperti masker kesehatan, obat penyakit, *handsanitizer* dan alat bahan kesehatan lain. Saat pandemi itu, masyarakat mengalami *cultur shock* dengan membeli banyak stok dalam sekali beli bahan-bahan tersebut karena takut tidak kebagian. Di sisi lain banyak masyarakat yang tidak dapat tertolong nyawanya karena tidak bisa menjaga diri mereka dari sakit yang parah dan kemudian meninggal. Semenjak itu, konsumen meminta banyak stok dengan lonjakan harga tinggi. Masyarakat juga tidak bisa bergerak leluasa sebab pekerjaan selalu dikekang oleh kebijakan-kebijakan yang baru diterapkan dan harus mengikuti prosedur baru pula. Namun ada perbedaan antara daerah satu dengan yang lain, sebab tingkat keparahan persebaran virus tiap daerah berbeda. Namun hal ini masih berdampak pada turunnya pendapatan masyarakat.

Dampak yang ditimbulkan dari pandemi sangat disadari masyarakat dan pemerintah bahwa perekonomian dihantam secara nasional bahkan sampai pelosok daerah kecil. (Yanti, 2022) Di samping itu, pemerintah juga diminta untuk lebih memprioritaskan kesehatan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat diminta untuk harap maklum dengan keadaan memprihatinkan tersebut sembari mencari cara untuk memulihkan perekonomian dan kesehatannya. Adapun kebijakan yang masih didukung oleh pemerintah yaitu

mendukung Unit Kerja Menengah selama pandemi. UKM yang dilakukan secara online dapat dilakukan dengan mempekerjakan ojek-ojek *online*. Dan banyak munculnya UKM-UKM baru pada saat itu, cara ini dinilai bisa sedikit demi sedikit memulihkan perekonomian untuk mendapatkan penghasilan di tengah hantaman masa pandemi.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, penulis mencoba mengaitkan dengan penelitian terdahulu yang masih berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Pertama, penelitian dari Priyastiwi (2021) dengan judul "Strategi Inovasi : Bagaimana Usaha Kecil Perempuan Bisa Bertahan Hidup di Masa Pandemi". Dari penelitian tersebut, dijelaskan karena adanya tingkat penganggiran terbuka perempuan pada tahun 2020 semakin tinggi, sehingga memunculkan trend yaitu perempuan menjalankan usaha sebagai salah satu upaya menghadapi masalah pada masa pandemi. Para perempuan semakin meningkatkan inovasi untuk lebih unggul dari pesaing-pesaing mereka. Tujuan dari penelitian tersebut berfokus kepada pembatasan sosial saat pandemi bagi usaha kecil yang dijalankan perempuan dan implikasi strategi inovasi pada hidup selama pandemic Covid-19. Penelitian menggunakan pendekatan multi-metoda dengan menggabungkan antara kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian oleh Priyastiwi adalah mayoritas perempuan menjalankan usaha kuliner. Adapun juga yang menjalankan usaha dagang, jasa dan industri kecil lainnya. Usaha-usaha yang dimiliki perempuan tersebut termasuk ke dalam perusahaan mikro karena hanya mempekerjakan tidak lebih dari 3 pekerja bahkan kurang. Strategi inovasi yang dijalankan oleh UMKM perempuan tersebut yang paling utama adalah mengendalikan keuangan dengan cara menghemat uang untuk menutupi biaya operasional. Strategi lainnya yaitu berkolaborasi dengan komunitas UMKM yang ada dan melakukan strategi pemasaran digital melalui media sosial, e-commerce dan platform digital lainnya. (Hidup, Masa dan Priyastiwi, 2021)

Kedua, penelitian oleh I Ketut Sudarsana dan Ni Putu Tirka Widanti (2021) dengan judul "Usaha Ikan Asap Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga di Masa Pandemi COVID-19". Penelitian ini menekankan peran penting perempuan untuk meningkatkan ekonomi di masa pandemi. Metode penelitian menggunakan penelitian kualitatif deskripsi untuk menjelaskan realitas yang ada. Hasil penelitian tersebut adalah perempuan memiliki peran penting dalam keuangan keluarga. Para perempuan memiliki

strategi bertahan hidup dengan melakukan inovasi pada usaha ikan asap dengan terus mengembangkan proses pengolahan ikan asap untuk meningkatkan daya tarik pembeli. (Ketut Sudarsana dan Tirka Widanti, 2021)

Ketiga, penelitian oleh Ratih Rahmawati, Taufiq Ramdani, Nuning Juniarsih (2021) dengan judul “Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Pesisir Pada Masa Pandemi COVID-19 di Lombok Tengah”. Masyarakat terutama di dekat pesisir pantai terdampak penurunan ekonomi pada masa pandemi. Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk memperoleh informasi terkait bagaimana strategi bertahan hidup yang ada pada masyarakat pesisir Lombok Tengah saat pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan pendekatan studi kasus. Penelitian melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah masyarakat melakukan hutang ke bank atau rentenir dan melakukan simpan pinjam demi kelangsungan hidupnya. Strategi hidup yang dilakukan perempuan pesisir dengan cara melakukan inovasi pada usahanya yaitu merubah strategi pengantaran dengan metode pesan antar atau sering disebut delivery. Masyarakat juga memanfaatkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) untuk menunjang kehidupan mereka. (Kurniadi, Y U., 2020)

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan atau *literatur view* atau studi literatur. Sebuah penelitian dimana peneliti mengandalkan berbagai kesusastraan atau daftar bacaan untuk menjaring data penelitian serta menerapkan pendekatan kualitatif, sebab data yang dihasilkan berwujud kata atau deskripsi. Studi literatur merupakan garis besar komprehensif dari penyelidikan yang telah dilakukan pada subjek tertentu untuk menunjukkan kepada pengguna apa yang hampir diketahui subjek dan apa yang tidak diketahui, untuk mencari metode penalaran untuk penyelidikan yang telah dilakukan atau untuk memperoleh ide ide baru untuk membantu penyelidikan (Denney dan Tewksbury, 2013).

Dalam artikel ini, penelitian dibuat dengan memanfaatkan literatur literatur yang sejenis atau yang masih berkaitan. Setelah menghimpun berbagai kajian yang berhubungan dengan topik yang diteliti, peneliti melakukan observasi di sekitar Jember, kemudian obyek penelitian tersebut digali melalui berbagai informasi kepustakaan. Baik itu dengan buku,

jurnal alamiah, data digital, RPP berbasis etnomatematika, dokumen dan sebagainya untuk menganalisis cara masyarakat bertahan hidup saat pandemi covid19 dengan berwirausaha.

Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam pemikiran ini berasal dari pemikiran yang telah dilakukan lebih lanjut didistribusikan dalam jurnal online internasional juga nasional. Metode atau prosedur pengumpulan informasi dari setiap jurnal disaring berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Kriteria-kriteria tersebut dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Sumber literatur yang dipakai adalah kajian-kajian mulai tahun 2019 hingga tahun 2022, kecocokan keywords atau kata kunci penulisan, kesinambungan pada hasil penulisan serta pembahasan.
2. Prosedur dalam penghimpunan jurnal berbagai literatur dengan melalui situs pencarian jurnal yang telah terakreditasi yakni Research Gate, dan Scholar.
3. Cara penulisan yang efisien untuk setting jurnal dengan mencantumkan kata kunci yang searah dengan judul penulisan dan melangsungkan penelusuran lebih lanjut berdasarkan pada *advance search*.
4. Membaca jurnal secara penuh untuk kemudian melakukan pemilahan
5. Membuat analisis terhadap literatur jurnal pada bagian abstrak, apakah sudah berdasarkan pada tujuan penelitian dan sesuai dengan penelitian yang diinginkan peneliti.

Analisis Data

Jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan kemudian dikumpulkan, dan dibuat ringkasan dalam buku harian termasuk nama peneliti, tahun penilaian yang diterbitkan, rencana studi, sampel, alat (tools pengukuran), tujuan penelitian, dan meringkas hasil atau temuan. Untuk membantu memperjelas penyelidikan, isi buku harian yang unik dan lengkap dipergunakan dan menyaksikan. Garis besar buku harian pada saat itu dianalisis ke substansi yang terkandung pada tujuan penelitian serta hasil/hasil penelitian. Metode analisis yang dipakai adalah analisis isi jurnal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Masalah Perekonomian

Pertumbuhan penduduk dalam prosesnya menjadi faktor untuk bisa menyeimbangkan kedinamisan. Terdapat populasi yang dikuatkan dengan ditambah atau pun dikurangi jumlahnya. Adapun tujuan dalam pembangunan ekonomi guna taraf hidup yang ditingkatkan dengan pendistribusian pendapatan masyarakat. Populasi penduduk sering dikaitkan oleh pertumbuhan pendapatan dengan cerminan seputar perekonomian negara. Dari hari per hari, tahun ke tahun tingkat kelahiran bayi sangat berpengaruh terhadap populasi. Beriringan pula dengan jumlah kematian yang dialami masyarakat dari beberapa kalangan usia.

Kelahiran dan kematian dapat berdampak terhadap jumlah populasi penduduk. Kemudian ada imigran dan emigran di suatu daerah yang juga bisa berdampak terhadap populasi daerah tersebut. Untuk daerah perkotaan, penambahan populasi berujung pada kebaikan karena dapat menjadi hal yang baik guna dijadikan subyek populasi jumlah besar. Suatu pembangunan akan semakin berkembang ketika banyak penduduk yang bekerja di daerah itu. Namun di sisi lain, populasi yang melebihi akan menjadi beban bagi daerah tersebut terutama pada masalah pekerjaan yang tidak dapat didapatkan dan mereka menjadi pengangguran. Dengan pengangguran maka banyak kemiskinan semakin marak terjadi. Jika populasi terus bertambah dan tidak bisa terkontrol, kemakmuran masyarakat tidak akan tercapai justru kemiskinan yang akan menjadi musibah besar bagi masyarakat.

Masalah kelahiran dan kematian untuk menambah populasi tidak dilihat dari segi jumlahnya, namun kualitas dan kesehatan dari populasi tersebut. Dimana perempuan dan anak-anak menjadi kelompok masyarakat yang paling rentan menghadapi bencana. (Handayani *et al.*, 2013) Khususnya pada kalangan usia muda yang masih tidak memiliki modal hidup dan saat ini perkembangan teknologi semakin canggih sehingga masalah tentang tenaga kerja tidak bisa maksimal, tetapi menurun pada tingkat produktivitasnya. Hal ini juga didorong oleh faktor pendidikan yang di mana pendidikan terakhir seseorang dapat menentukan orang tersebut bisa produktif atau tidak.

Pendidikan memiliki peran pada kemajuan suatu bangsa. Terutama pada era yang persaingan semakin terjadi menjadikan pendidikan sebagai alat memajukan suatu inovasi di masa depan. Ide-ide pemikiran yang baru dapat tercurahkan ketika seseorang menempuh pendidikan yang semakin tinggi semakin bisa untuk berpikir dan melakukan inovasi. Kemudian keadaan menyatakan bahwa perkembangan global semakin kompleks dan

memaksa setiap orang dapat berinovasi dan melatih kreativitas untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat dan memenuhi dunia pasar tenaga pekerjaan.

Di Indonesia pendidikan masih belum merata dan juga banyak rintangan terhadap pendistribusian pendidikan sampai ke pelosok desa. Aksesibilitas yang belum memadai menjadi suatu permasalahan hingga distribusi pendidikan masih bernilai rendah dan masyarakat kurang dalam ikut partisipasi dalam dunia pendidikan. Pendidikan di Indonesia juga tidak sebanding dengan pendidikan yang ada di kota. Adapun faktor yang memberikan sebab untuk pendidikan di negara Indonesia masih rendah yaitu sarana dan prasarana yang belum memadai, kemudian kualitas tenaga pengantar yang rendah, dan biaya pendidikan yang mahal. Pertama kualitas sarana prasarana yang ada di sekolah maupun di Universitas masih belum memadai bahkan banyak gedung yang sudah rusak. Kemudian kualitas dari tenaga kerja pendidik masih belum maksimal karena upah mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka berikan dan ajarkan kepada murid-muridnya. Tidak terkecuali pada biaya pendidikan yang semakin lama semakin mahal, sedangkan kemiskinan menjadi lebih parah maka banyak anak yang tidak bisa melanjutkan pendidikan mereka dengan baik. Mereka yang tidak sekolah banyak yang dipekerjakan seperti mengemis di jalan dan berjualan seadanya.

Dampak Pandemi Bagi Masyarakat

Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dampak buruk dari pandemi Covid-19. Dimana mereka yang bekerja di sektor industri besar banyak di PHK. Masyarakat sangat merasakan tingkat konsumsi rumah tangga yang melemah dan juga secara luas daya beli masyarakat juga ikut melemah. Walaupun sampai saat ini pandemi sudah mulai reda namun melemahnya daya beli masyarakat terjadi karena keberlanjutan dari aturan yang menghambat masyarakat untuk melakukan aktivitas perekonomian mereka. Walaupun mereka bekerja dengan disiplin, namun pekerja perempuan masih kalah dengan kinerja seorang laki-laki yang dinilai lebih kuat dari segi fisik mereka. (Rosa, 1930) Misalnya seperti ketika menangkat sekarung kopi dari ladang sampai ke kendaraan yang digunakan untuk pengangkutan. Mau tidak mau, yang kuat yang berkuasalah yang tetap bertahan, yang sebaliknya terpaksa dipecat atau di PHK.

Padahal dalam industri, pabrik mempekerjakan buruh perempuan untuk mengolah bahan mentah menjadi produk jadi. (Yanto *et al.*, 2019) Bagi mereka yang sudah di PHK secara terpaksa, sulit untuk mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang tidak menerima karyawan karena kuota yang ada di perusahaan tersebut sudah terpenuhi dan

mereka mau tidak mau harus mencari cara lain untuk mencari penghasilan untuk bertahan hidup. Dengan begitu, mereka yang diberhentikan secara tiba-tiba tanpa diberikan solusi dan modal untuk berwirausaha mereka perlu menggunakan bantuan oleh pemerintah seperti pembelian sembako atau bantuan uang tunai untuk kebutuhan sehari-hari selama beberapa waktu tertentu untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.

Bagi anak-anak mereka terpaksa berhenti pergi ke sekolah karena mengikuti arahan pemerintah yaitu sekolah dan bekerja dari rumah. Tidak sedikit pula dari beberapa anak yang memilih untuk putus sekolah dan mencari jalan lain untuk bertahan hidup bersama keluarganya. Pandemi membawa dampak yang signifikan terutama pada orang-orang yang memiliki pekerjaan harus kehilangan pekerjaan mereka dan mereka tidak memiliki penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga mereka. Akibatnya tidak bisa mengirim tanpa orang tua memilih mendengarkan anak mereka untuk berhenti sekolah dan memilih anak-anak mereka untuk bekerja membantu bapak dan ibu menikah bertahan hidup mencari penghasilan karena krisis ekonomi yang menimpa keluarganya. Selain itu orang tua sudah tidak dapat melihat peran dari sekolah karena sekolah dilakukan di rumah masing-masing hal itu dianggap percuma membayar mahal namun dengan sekolah ke tempat sekolah tersebut.

Kemudian ada faktor yang juga mendorong anak-anak lebih disarankan untuk berhenti di sekolah yaitu pencapaian belajar yang semakin menurun. Ini disebabkan oleh keadaan ekonomi dan sosial setiap warga yang berbeda. Akses di setiap daerah yang berbeda juga menjadi jawaban mata uang karena selama pelajaran *online* dan mengharuskan menggunakan media komunikasi mengakibatkan siapa-siapa yang belajar mengalami kesenjangan. Misalnya seperti anak-anak yang tidak memiliki handphone untuk mengikuti pembelajaran daring atau online mereka tidak bisa mengerjakan tugas dan tidak bisa mendapatkan nilai yang setara dengan anak-anak yang memiliki akses yang ada seperti anak yang lain. Oleh karena itu daripada anak-anak mereka tidak melakukan apa-apa di rumah, menjadi pengangguran lebih baik bekerja membantu mencari penghasilan seadanya.

Menuju Pemulihan Perekonomiandan Pembangunan

Dunia kewirausahaan menjadi salah satu jalan keluar atau solusi dari menghadapi krisis ekonomi selama pandemi Covid-19. Kewirausahaan menjadi satu faktor mendorong yang dilakukan untuk keluar dari situasi yang parah dan cukup lama. Lagipula daripada hanya berdiam diri dan stres dengan keadaan maka lebih baik dari rumah bisa

berwirausaha. Membangun sebuah UKM yang dapat bermanfaat untuk banyak orang menjadi suatu perubahan dari situasi yang lebih dibangkitkan. Dengan berwirausaha digunakan sebagai suatu jalan keluar untuk bertahan hidup yang bisa juga berkelanjutan. Selain itu masa pandemi ini juga memberi peluang untuk para wirausaha membuka bisnis dan memproduksi layanan yang berusaha ditawarkan kepada masyarakat dan juga membangun start up dan organisasinya.(Adif, 2022)

Salah satunya adalah dengan membangun UKM, masyarakat dapat menunjukkan kreativitas untuk bertahan hidup dengan tekad dan ketekunan mencari peluang dalam situasi yang masih kacau. Saat ini banyak sekali usaha-usaha kecil yang kembali bangkit dan menjalankan usaha mereka dan mempertahankan pelanggan dengan menawarkan produksi mereka cara cepat sehingga menggunakan layanan *online* yang juga bisa membuat orang lain bekerja. Walaupun kegiatan dilakukan di rumah masing-masing karena aktivitas masyarakat di luar juga dibatasi, maka layanan paling laris digunakan adalah jasa seperti aplikasi ojek online. Dan ojek online boleh beroperasi oleh pemerintah karena dinilai tidak terlalu melanggar aturan pada saat pandemi berlangsung. Tingkat penyebaran virus Covid-19 menjadi lebih sedikit dengan adanya ojek online ini. Hal ini banyak terjadi dan dilakukan di daerah perkotaan.

Adapun masyarakat yang tinggal di desa, juga demikian hampir sama. Mereka juga membangun usaha di rumah mereka masing-masing. Yang jadi beda adalah mereka tidak menggunakan biasa ojek online untuk mengantarkan produk mereka kepada pelanggannya. Mereka lebih memilih untuk mengantarkan produk mereka sendiri kepada pelanggan yang berdekatan dengan rumahnya sendiri. Jadi mereka berjualan hanya di daerah komplek mereka saja. Walaupun begitu rumit, mereka masih bisa untuk menyambung perekonomian dan bertahan hidup selama pandemi berlangsung. Pandemi memberi pola pikir baru terhadap masyarakat yang berdampak untuk bertahan hidup. Dengan situasi darurat, setiap orang dilatih untuk bersikap gerak cepat guna inisiatif menyambung hidup. Dengan bergerak cepat, segera beradaptasi dengan situasi baru, belajar hal baru, tekun dengan pekerjaan, saling bekerja sama, optimis mampu bangkit dari keterpurukannya, menjadi orang lebih berkreativitas dan memikirkan banyak sedikit risiko yang telah dilakukan sudah menjadi karakteristik baru orang-orang yang terdampak masa Pandemi Covid-19 ini. Mereka tidak hanya membantu keluarga mereka sendiri namun juga membantu pemerintah membangkitkan perekonomian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pertumbuhan penduduk selalu terikat erat dengan pembahasan perekonomian. Populasi penduduk seringkali dikaitkan dengan pertumbuhan serta kemerosotan pendapatan negara. Kelahiran dan kematian yang terjadi sepanjang era pandemi covid19 tentu sangat berdampak bagi kondisi perekonomian masyarakat. Dampak yang paling dirasakan oleh masyarakat adalah dampak buruk dari pandemi Covid-19. Dimana mereka yang bekerja di sektor industri besar banyak di PHK. Masyarakat sangat merasakan tingkat konsumsi rumah tangga yang melemah dan juga secara luas daya beli masyarakat juga ikut melemah. Bagi mereka yang sudah di PHK secara terpaksa, sulit untuk mencari pekerjaan karena banyak perusahaan yang tidak menerima karyawan karena kuota yang ada di perusahaan tersebut sudah terpenuhi dan mereka mau tidak mau harus mencari cara lain untuk mencari penghasilan untuk bertahan hidup. Dunia kewirausahaan menjadi salah satu jalan keluar atau solusi dari menghadapi krisis ekonomi selama pandemi Covid-19. Kewirausahaan menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk mendorong keluar dari situasi kemerosotan ekonomi masyarakat yang parah dan cukup lama. Salah satunya adalah dengan membangun UKM, masyarakat dapat menunjukkan kreativitas untuk bertahan hidup dengan tekad dan ketekunan mencari peluang dalam situasi yang masih kacau. Saat ini, pada masa post-pandemi covid19 banyak sekali usaha-usaha kecil yang kembali bangkit dan menjalankan usaha mereka dan mempertahankan pelanggan dengan menawarkan produksi mereka cara cepat sehingga menggunakan layanan *online*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adif, R.M. (2022) “Kewirausahaan sebagai Pahlawan Tanpa Tanda Bintang selama Krisis Ekonomi COVID-19: Perspektif Indonesia,” *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 4, hal. 46–51. Tersedia pada: <https://doi.org/10.37034/infeb.v4i2.124>.
- Denney, A.S. dan Tewksbury, R. (2013) “How to Write a Literature Review,” *Journal of Criminal Justice Education*, 24(2), hal. 218–234. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1080/10511253.2012.730617>.
- Handayani, B.L. *et al.* (2013) “Peneliti utama, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember. Pembina Peneliti, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember. 3 Mahasiswa Prodi Sosiologi, Universitas Jember.,” *Penelitian Hibah Dikti*, hal. 1–4.
- Hidup, B., Masa, D.I. dan Priyastiwi, P. (2021) “Strategi Inovasi: Bagaimana Usaha Kecil Perempuan Bisa,” *Seminar Nasional STIE Wiya Wiwaha*, hal. 2021.
- Ketut Sudarsana, I. dan Tirka Widanti, N.P. (2021) “Usaha Ikan Asap Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP*, 8(1), hal. 447–454. Tersedia pada: <https://doi.org/10.38156/gesi.v8i1.107>.
- Kurniadi, Y U., *et al.* (2020) “Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) JEPANG,” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), hal. 408–420.
- Rosa, D.V. (1930) “Kopi Tiga Dimensi : Praktik Tubuh , Ritual / Festival , Dan Inovasi Kopi Using,” *Pusat Penelitian Budaya Etnik dan Komunikasi Lembaga Penelitian Universitas Jember*, hal. 185–225.
- Yanti, D. (2022) “KONDISI MAKRO EKONOMI DAN TARGET PERENCANAAN PEMBANGUNAN DI KOTA SAMARINDA (The Impact Of The Covid-19 Pandemic Outbreak On The Macroeconomic Conditions In Samarinda City and Its Effect On Development Planning Targets) UKM di masa pandemi . Kebijakan te,” 4, hal. 64–77.
- Yanto, N.F. *et al.* (2019) “Pembentukan Subjektivitas Buruh di Dalam Pabrik : Etnografi Buruh Perempuan di Jember (The Labour Subjectivity Formation in Within A Factory : Ethnography Women Labour in Jember),” VI(April), hal. 21–26.